

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Pinrang Kab. Pinrang menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang sudah valid. Kemudian angket ini di sebar kepada peserta didik kelas X MIPA 1 sebanyak 24 peserta didik, kelas X MIPA 2 sebanyak 23 peserta didik, kelas X MIPA 3 sebanyak 25 peserta didik dan kelas X MIPA 4 sebanyak 23 peserta didik. Angket pada variabel X (Problem Based Learning) terdiri 17 item pernyataan, angket variabel Y1 (Keaktifan Belajar) terdiri 18 item pernyataan dan angket variabel Y2 (Minat Belajar) terdiri 17 item pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu SL = Selalu, S = Sering, J = Jarang dan TP = Tidak Pernah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian rata-rata dan simpangan baku melalui *SPSS Statistic 21 for Windows*. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

B. Korelasi Antara Model Problem Based Learning Terhadap Keaktifan dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 3

1. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sampel yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas memakai uji *Kolmogorov Smirnov*, pengujian ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil

pretest, *posttests* dengan SPSS dengan nilai sig. 5%. Adapun ketentuan dari uji normalitas ialah apabila nilai signifikan $> \alpha$ sehingga data terdistribusi normal sedangkan bila nilai signifikan $< \alpha$ sehingga data tidak normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Variabel_Y1	Variabl_Y2
N		95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57,45	53,34
	Std. Deviation	5,921	5,156
Most Extreme Differences	Absolute	,076	,069
	Positive	,071	,052
	Negative	-,076	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,742	,669
Asymp. Sig. (2-tailed)		,641	,763

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.2 tersebut mendapatkan hasil uji normalitas antara signifikan $> 0,05$, sehingga data itu normal. Data variabel Y1 (Keaktifan Belajar Peserta Didik) dan Y2 (Minat Belajar Peserta Didik) mendapatkan nilai sig 0,641 (Y1) dan 0,763 (Y2) maka nilai variabel Y1 (Keaktifan Belajar Peserta Didik) dan Y2 (Minat Belajar Peserta Didik) berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Matrik *Varian Covariace*

Untuk mengetahui uji *analisis multivarian* (MANOVA). Pada uji homogenitas *matrik varian covarian* ini apakah variabel X (Problem Based Learning) memiliki hubungan dengan variabel Y1 (Keaktifan belajar peserta didik) dan variabel Y2 (Minat belajar peserta didik), hasil dari uji homogenitas matrik varian covarian ini dapat dilihat ditabel dibawah 4.3 sebagai berikut:

**Box's Test of Equality
of Covariance**

Matrices^a

Box's M	42,093
F	,958
df1	36
df2	3789,531
Sig.	,540

Nilai Box's M = 42,093 sedangkan nilai signya itu 0,540 sesuai dengan kriteria yang ada jika nilai sig > 0,05 maka H_0 nya diterima jadi dapat disimpulkan bahwa matrik *covarian* variabel Y_1 (Keaktifan belajar peserta didik) dan variabel Y_2 (Minat belajar peserta didik) itu sama dengan matrik *covarian* variabel X (Problem Based Learning).

b) Uji Homogenitas Varian

Setelah dilaksanakannya uji homogenitas *Matrik Varian Covarian* dilanjutkan uji homogenitas *varian* yaitu persyaratan ke 2 yang wajib dilakukan sebelum menggunakan uji analisis multivarian (MANOVA).

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Variabel_Y1	1,470	20	74	,119
Variabl_Y2	1,538	20	74	,094

Berdasarkan hasil dari Lovene's test tersebut diperoleh hasil Sig. Y_1 (Keaktifan Belajar peserta didik) 0,119 dan Y_2 (Minat Belajar peserta didik) 0,094 Dua angka tersebut menunjukkan hasil diatas 0,05 yakni pada Y_1 (Keaktifan Belajar peserta didik) dan (Minat Belajar peserta didik) masing masing memiliki nilai 0.11 dan 0,09, Meskipun jika ada salah satu angka yang tidak memenuhi Sig. 0,05 tetapi yang lain diatas Sig.0,05 maka data tersebut dapat dikatakan data yang linier antara

varian dan kovarian. Berdasarkan Hasil prasyarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki kesamaan antara varian dan kovarian, Karena telah teruji kesamaan antara varian-kovarian maka analisis dapat dilanjutkan.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis kali ini menggunakan Uji *multivarian test* pada program SPSS sebagai berikut:

1) Uji Multivarian Test

Tabel 4.5 Uji *multivarian test*

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,993	5000,952 ^b	2,000	73,000	,000
	Wilks' Lambda	,007	5000,952 ^b	2,000	73,000	,000
	Hotelling's Trace	137,012	5000,952 ^b	2,000	73,000	,000
	Roy's Largest Root	137,012	5000,952 ^b	2,000	73,000	,000
Variabel_X	Pillai's Trace	,844	2,703	40,000	148,000	,000
	Wilks' Lambda	,279	3,265 ^b	40,000	146,000	,000
	Hotelling's Trace	2,148	3,867	40,000	144,000	,000
	Roy's Largest Root	1,919	7,099 ^c	20,000	74,000	,000

Pada tabel 4.5 multivariate test menjelaskan bahwa Hasil dari perlakuan yang signifikan oleh prosedur Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root. Didapat nilai signifikannya 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 (menolak) dan H_1 (menerima) maka variabel bebas *Problem Based Learning* (Pbl) menunjukkan adanya Hubungan terhadap variabel terikat (Keaktifan dan Minat Belajar peserta didik).

2) Uji of Between Subjects Effects

Tabel 4.6 Tests of Between-Subjects Effects

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Variabel_Y1	2085,811 ^a	20	104,291	6,380	,000
	Variabl_Y2	1203,668 ^b	20	60,183	3,438	,000
Intercept	Variabel_Y1	177858,302	1	177858,302	10879,747	,000
	Variabl_Y2	153131,597	1	153131,597	8746,641	,000
Variabel_X	Variabel_Y1	2085,811	20	104,291	6,380	,000
	Variabl_Y2	1203,668	20	60,183	3,438	,000
Error	Variabel_Y1	1209,726	74	16,348		
	Variabl_Y2	1295,553	74	17,507		
Total	Variabel_Y1	316872,000	95			
	Variabl_Y2	272757,000	95			
Corrected Total	Variabel_Y1	3295,537	94			
	Variabl_Y2	2499,221	94			

a. R Squared = ,633 (Adjusted R Squared = ,534)

b. R Squared = ,482 (Adjusted R Squared = ,342)

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa signifikan variabel Y₁ (Keaktifan Belajar) menunjukkan 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel Y₁ (Keaktifan belajar peserta didik) menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel X (Problem Based Learning). Sedangkan pada variabel Y₂ (Minat Belajar peserta didik) nilai signya 0,000 < 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Y₂ menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel X (Problem Based Learning).

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan nilai R Squared pada Tabel 4.6 Tests of Between-Subjects Effects Diperoleh R = 0.633 (Y₁) dan R = 0,482 (Y₂) maka koefisien korelasi signifikan.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,633 \times 100\% = 63,3\% (Y_1)$$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,482 \times 100\% = 48,2\% (Y_2)$$

Nilai koefisien korelasi sebesar 63,3% (Y₁) dan 48,2% (Y₂) maka dapat disimpulkan bahwa Korelasi antara Model Problem Based Learning (X) Terhadap Keaktifan (Y₁) dan Minat Belajar (Y₂) Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang sebesar 63,3% (Y₁) dan 48,2% (Y₂) terdapat pada hubungan yang kuat untuk variabel Y₁ dan hubungan yang sedang pada variabel Y₂ . Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh dalam penelitian ini.

Penerapan Problem Based Learning di SMA Negeri 3 Pinrang

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel Model Problem Based Learning (X). Selanjutnya dilakukan deskriptif data model problem based learning untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku, serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Statistik Model Problem Based Learning

Statistics		
Problem_Basid_Learning		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		47,95
Std. Error of Mean		,637
Median		48,00
Mode		47
Std. Deviation		6,210
Variance		38,561

Range	24
Minimum	36
Maximum	60
Sum	4555

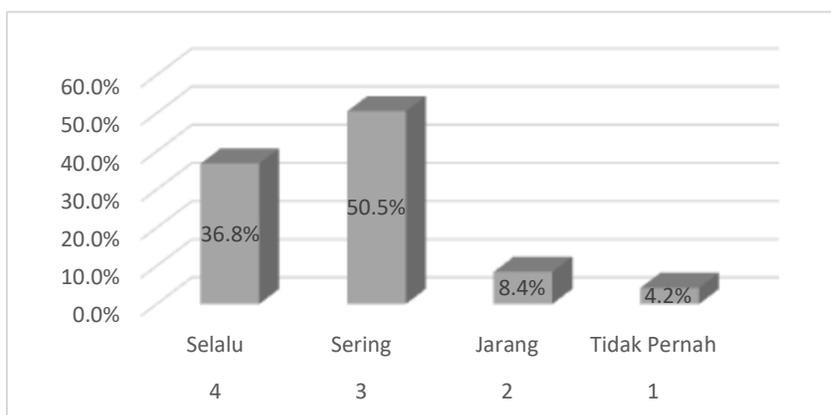
Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item pernyataan.

Tabel 4.2 Sukar dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	35	36,8%
	Sering	48	50,5%
	Jarang	8	8,4%
	Tidak Pernah	4	4,2%
Jumlah		95	100%

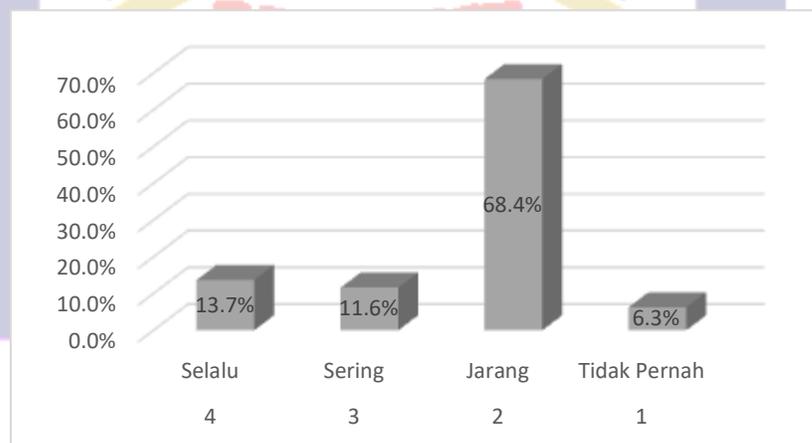
Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel keterampilan Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 1 bahwa “Sukar dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh pendidik” terdapat 35 responden atau 36,8% mengatakan selalu, 48 responden atau 50,5% mengatakan sering, 8 responden atau 8,4% mengatakan jarang, 4 responden atau 4,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Tabel 4.3 Tingkat tes yang diberikan oleh pendidik tidak sedang

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
2	Selalu	13	13,7%
	Sering	11	11,6%
	Jarang	65	68,4%
	Tidak Pernah	6	6,3%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 2 bahwa “Tingkat tes yang diberikan oleh pendidik tidak sedang” terdapat 13 responden atau 13,7% mengatakan selalu, 11 responden atau 11,6% mengatakan sering, 65 responden atau 68,4% mengatakan jarang, 6 responden atau 6,3% mengatakan tidak pernah dan. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Item Pernyataan 2

Tabel 4.4 Tingkat tes yang diberikan oleh pendidik mudah

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
3	Selalu	12	12,6%
	Sering	63	66,3%
	Jarang	19	20,0%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 3 bahwa “Tingkat tes yang diberikan oleh pendidik mudah” terdapat 12 responden atau 12,6% mengatakan selalu, 63 responden atau 66,3% mengatakan sering, 19 responden atau 20,0% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

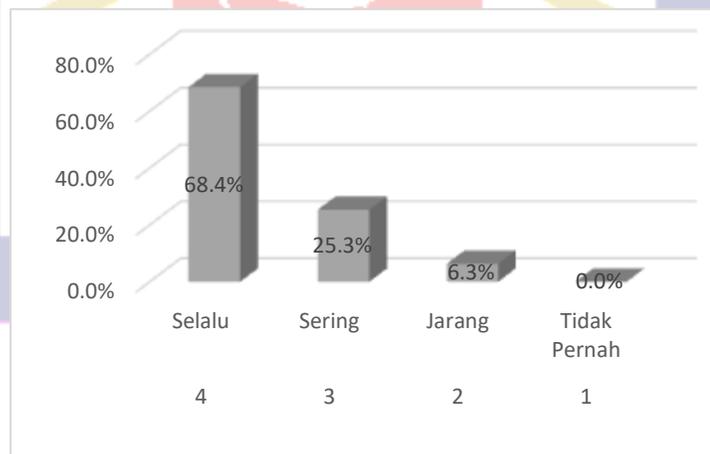


Gambar 4.4. Histogram Item Pernyataan 3

Tabel 4.5 Aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
4	Selalu	65	68,4%
	Sering	24	25,3%
	Jarang	6	6,3%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 4 bahwa “Aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas” terdapat 65 responden atau 68,4% mengatakan selalu, 24 responden atau 25,3% mengatakan sering, 6 responden atau 6,3% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

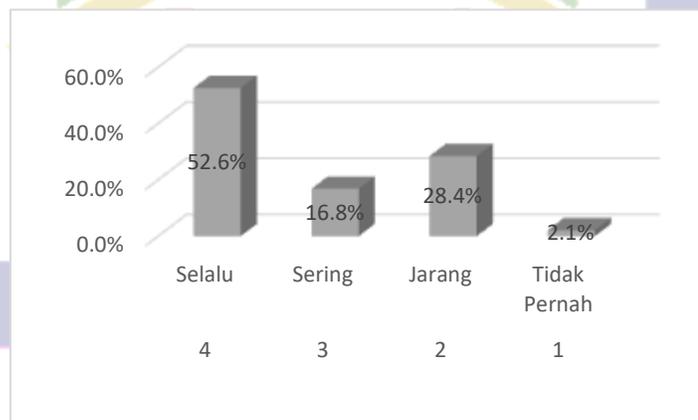


Gambar 4.5 Histogram Item Pernyataan 4

Tabel 4.6 Tidak aktif mengikuti proses Pembelajaran di kelas

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
5	Selalu	50	52,6%
	Sering	16	16,8%
	Jarang	27	28,4%
	Tidak Pernah	2	2,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 5 bahwa “Tidak aktif mengikuti proses Pembelajaran di kelas” terdapat 50 responden atau 52,6% mengatakan selalu, 16 responden atau 16,8% mengatakan sering, 27 responden atau 28,4% mengatakan jarang, 2 responden atau 2,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

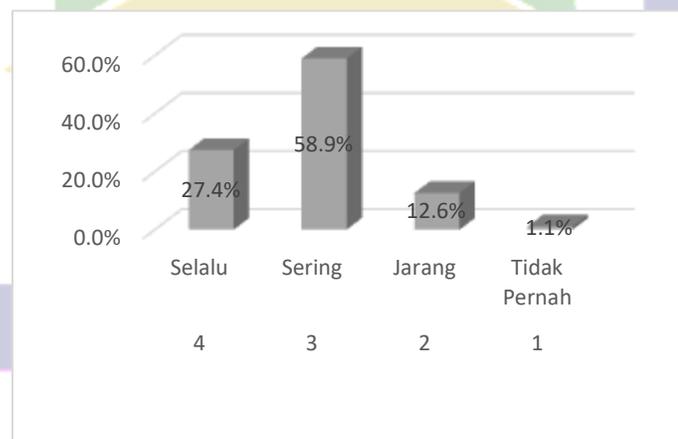


Gambar 4.6. Histogram Item Pernyataan 5

Tabel 4.7 Memahami materi yang disampaikan oleh pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
6	Selalu	26	27,4%
	Sering	56	58,9%
	Jarang	12	12,6%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 6 bahwa “Memahami materi yang disampaikan oleh pendidik” terdapat 26 responden atau 27,4% mengatakan selalu, 56 responden atau 58,9% mengatakan sering, 12 responden atau 12,6% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

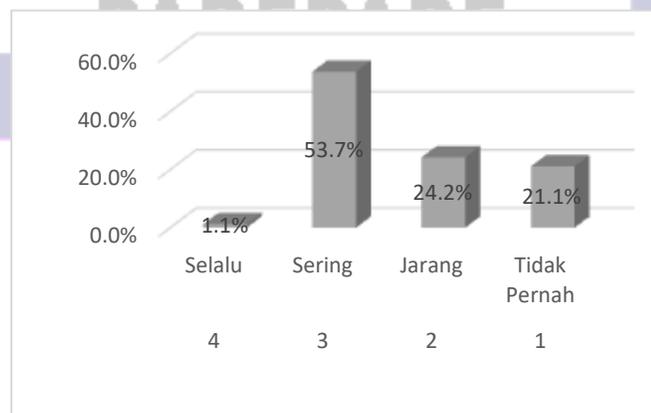


Gambar 4.7. Histogram Item Pernyataan 6

Tabel 4.8 Cara penyampaian materi oleh pendidik kurang jelas

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
7	Selalu	1	1,1%
	Sering	51	53,7%
	Jarang	23	24,2%
	Tidak Pernah	20	21,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 7 bahwa “Cara penyampaian materi oleh pendidik kurang jelas ” terdapat 1 responden atau 1,1% mengatakan selalu, 51 responden atau 53,7% mengatakan sering, 23 responden atau 24,2% mengatakan jarang, 20 responden atau 21,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

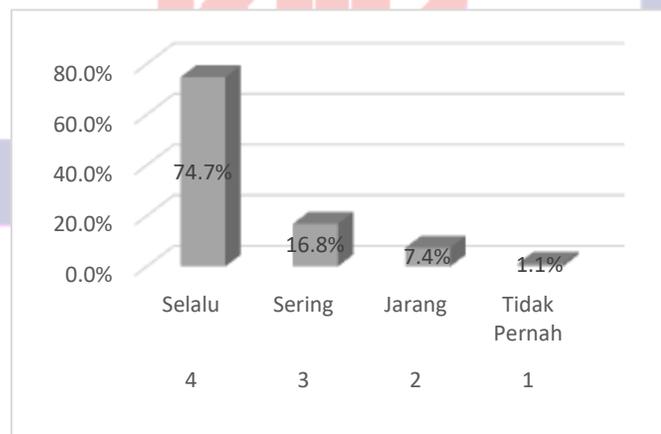


Gambar 4.7 Histogram Item Pernyataan 7

Tabel 4.9 Latihan Soal yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan materi yang diajarkan

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
8	Selalu	71	74,7%
	Sering	16	16,8%
	Jarang	7	7,4%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 8 bahwa “Latihan Soal yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan materi yang diajarkan ” terdapat 71 responden atau 74,7% mengatakan selalu, 16 responden atau 16,8 % mengatakan sering, 7 responden atau 7,4% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

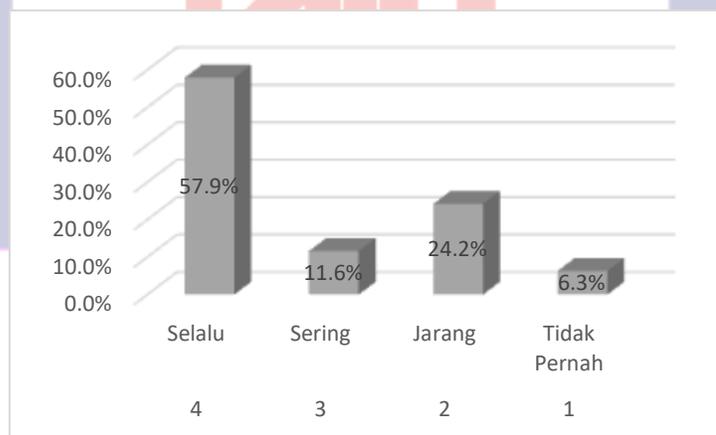


Gambar 4.8. Histogram Item Pernyataan 8

Tabel 4.10 Latihan Soal yang diberikan oleh pendidik tidak sesuai dengan materi yang diajarkan

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
9	Selalu	55	57,9%
	Sering	11	11,6%
	Jarang	23	24,2%
	Tidak Pernah	6	6,3%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 9 bahwa “Latihan Soal yang diberikan oleh pendidik tidak sesuai dengan materi yang diajarkan ” terdapat 55 responden atau 57,9% mengatakan selalu, 11 responden atau 11,6% mengatakan sering, 23 responden atau 24,2% mengatakan jarang, 6 responden atau 6,3% mengatakant idak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.9 Histogram Item Pernyataan 9

Tabel 4.11 Mampu Mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
10	Selalu	20	21,1%
	Sering	59	62,1%
	Jarang	12	12,6%
	Tidak Pernah	4	4,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 10 bahwa “Mampu Mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran” terdapat 20 responden atau 21,1% mengatakan selalu, 59 responden atau 62,1% mengatakan sering, 12 responden atau 12,6% mengatakan jarang, 4 responden atau 4,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

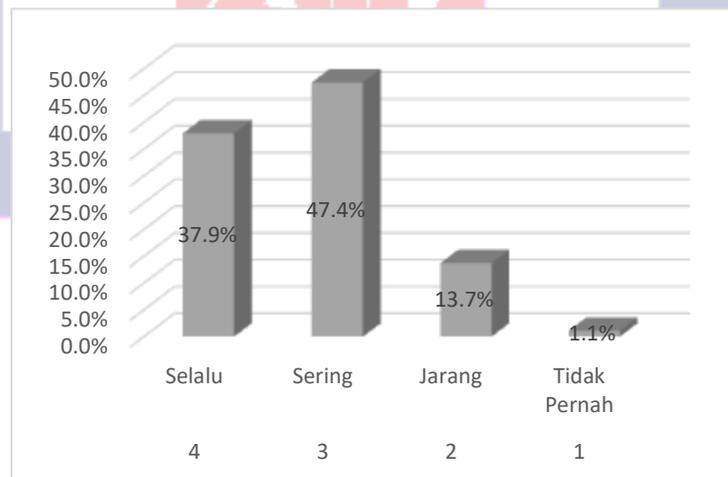


Gambar 4.11. Histogram Item Pernyataan 10

Tabel 4.12 Pendidik memberikan Stimulus dalam meningkatkan kreativitas peserta didik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
11	Selalu	36	37,9%
	Sering	45	47,4%
	Jarang	13	13,7%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 11 bahwa “Pendidik memberikan Stimulus dalam meningkatkan kreativitas peserta didik” terdapat 36 responden atau 37,9% mengatakan selalu, 45 responden atau 47,4% mengatakan sering, 13 responden atau 13,7% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

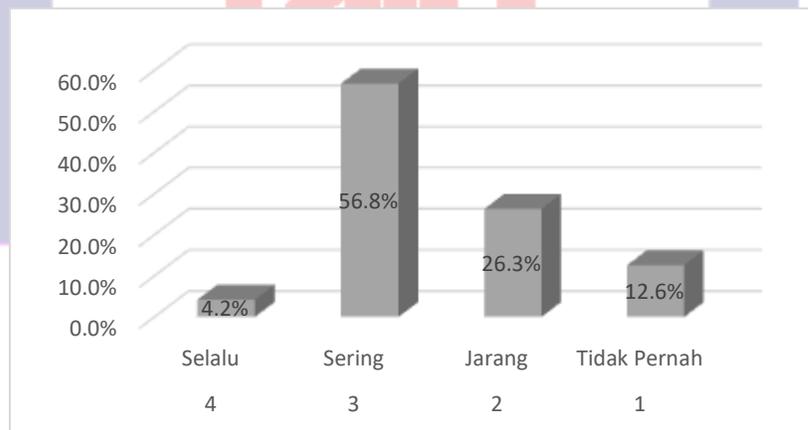


Gambar 4.12. Histogram Item Pernyataan 11

Tabel 4.13 Sering mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran sedang berlangsung

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
12	Selalu	4	4,2%
	Sering	54	56,8%
	Jarang	25	26,3%
	Tidak Pernah	12	12,6%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 12 bahwa “Sering mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran sedang berlangsung” terdapat 4 responden atau 4,2% mengatakan selalu, 54 responden atau 56,8% mengatakan sering, 25 responden atau 26,3% mengatakan jarang, 12 responden atau 12,6% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

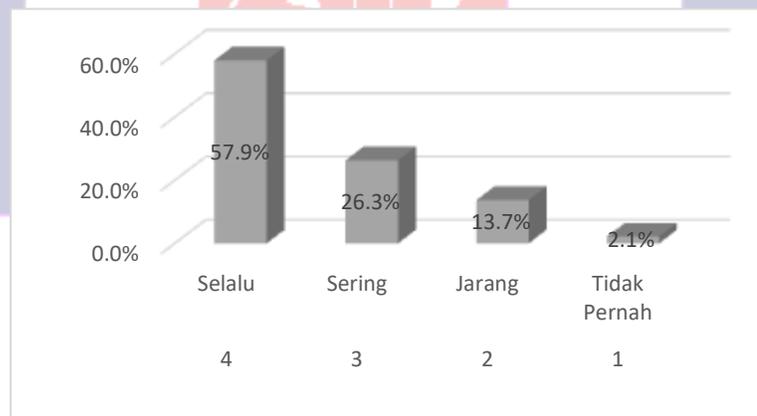


Gambar 4.13. Histogram Item Pernyataan 12

Tabel 4.14 Pendidik memberikan dorongan untuk mengeluarkan pendapat kepada peserta didik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
13	Selalu	55	57,9%
	Sering	25	26,3%
	Jarang	13	13,7%
	Tidak Pernah	2	2,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 13 bahwa “Pendidik memberikan dorongan untuk mengeluarkan pendapat kepada peserta didik ” terdapat 55 responden atau 57,9% mengatakan selalu, 25 responden atau 26,3% mengatakan sering, 13 responden atau 13,7% mengatakan jarang, 2 responden atau 2,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

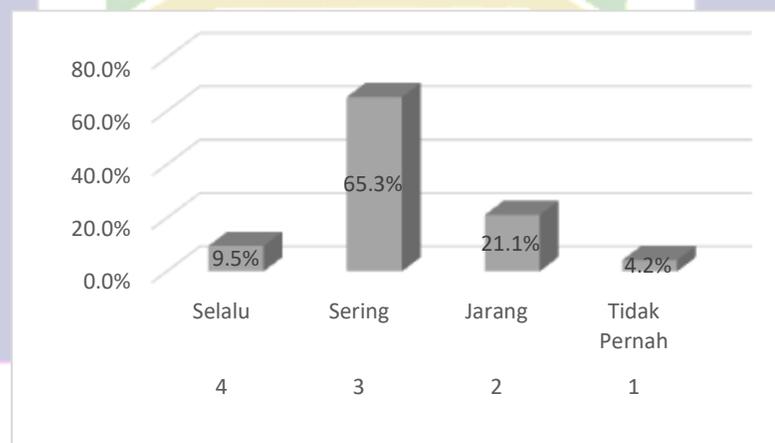


Gambar 4.14. Histogram Item Pernyataan 13

Tabel 4.15 Mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
14	Selalu	9	9,5%
	Sering	62	65,3%
	Jarang	20	21,1%
	Tidak Pernah	4	4,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 1 bahwa “Mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik ” terdapat 9 responden atau 9,5% mengatakan selalu, 62responden atau 65,3% mengatakan sering, 20 responden atau 21,1% mengatakan jarang, 4 responden atau 4,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

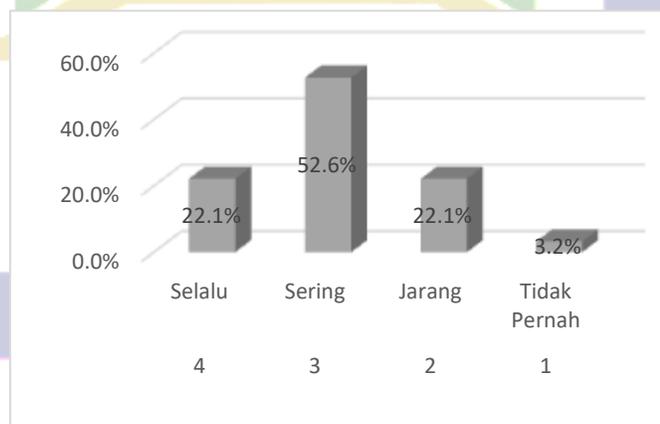


Gambar 4.15. Histogram Item Pernyataan 14

Tabel 4.16 Masalah yang diberikan oleh pendidik berkaitan dengan dunia nyata

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
15	Selalu	21	22,1%
	Sering	50	52,6%
	Jarang	21	22,1%
	Tidak Pernah	3	3,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 15 bahwa “Masalah yang diberikan oleh pendidik berkaitan dengan dunia nyata” terdapat 21 responden atau 22,1% mengatakan selalu, 50 responden atau 52,6% mengatakan sering, 21 responden atau 22,1% mengatakan jarang, 3 responden atau 3,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

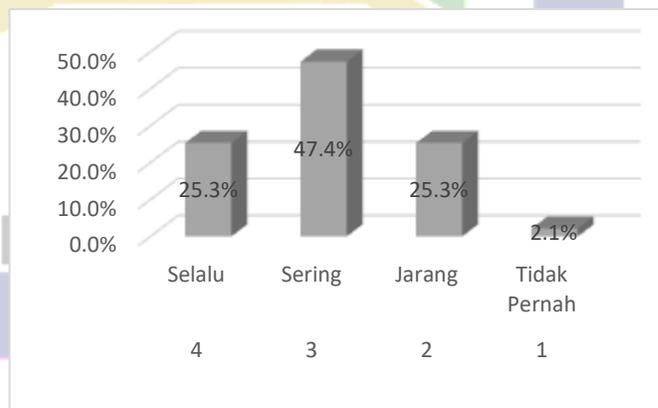


Gambar 4.16. Histogram Item Pernyataan 15

Tabel 4.17 Masalah yang diangkat oleh pendidik sangat menarik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
16	Selalu	24	25,3%
	Sering	45	47,4%
	Jarang	24	25,3%
	Tidak Pernah	2	2,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 16 bahwa “Masalah yang diangkat oleh pendidik sangat menarik” terdapat 24 responden atau 25,3% mengatakan selalu, 45 responden atau 47,4% mengatakan sering, 24 responden atau 25,3% mengatakan jarang, 2 responden atau 2,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

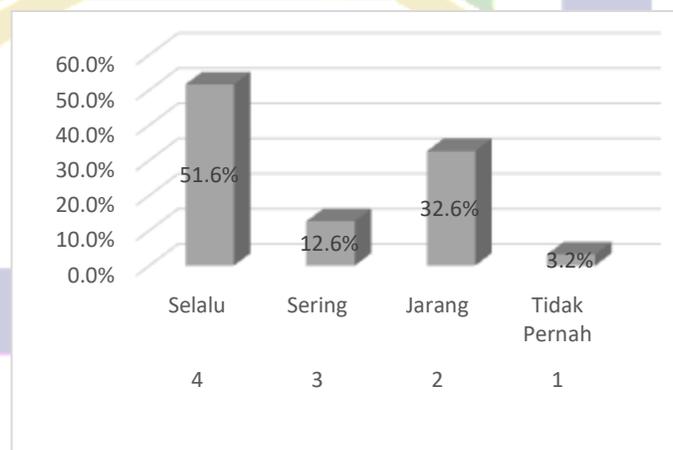


Gambar 4.17. Histogram Item Pernyataan 16

Tabel 4.18 Masalah yang diangkat oleh pendidik sangat tidak menarik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
17	Selalu	49	51,6%
	Sering	12	12,6%
	Jarang	31	32,6%
	Tidak Pernah	3	3,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Model Problem Based Learning (X) pada pernyataan nomor 17 bahwa “Masalah yang diangkat oleh pendidik sangat tidak menarik” terdapat 49 responden atau 51,6% mengatakan selalu, 12, responden atau 12,6% mengatakan sering, 31 responden atau 32,6% mengatakan jarang, 3 responden atau 3,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.18. Histogram Item Pernyataan 17

Tabel 4.1 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ¹

Sumber: Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, 2019, hal. 292

Skor total variabel model problem based learning yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.555, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $17 \times 4 = 68$. Karena jumlah responden 95 orang, maka skor kriterium adalah $68 \times 95 = 6.460$. Sehingga penerapan model problem based learning adalah $4.555 : 6.460 = 0,711$ atau 71, 10% dari kriteria yang ditetapkan jadi penerapan Model Problem Based Learning termasuk kuat.

A. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Pinrang

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y_1). Selanjutnya dilakukan deskriptif data kaktifan belajar peserta didik untuk mengetahui nilai rata-rata, median, mode dan simpangan baku, serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

¹Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (cet. 1. Ed. 3; Bandung: Alfabeta, 2019).

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y₁)

Statistics		
Keaktifan_Belajar		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		50,23
Std. Error of Mean		,659
Median		51,00
Mode		50 ^a
Std. Deviation		6,420
Variance		41,222
Range		26
Minimum		35
Maximum		61
Sum		4772

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

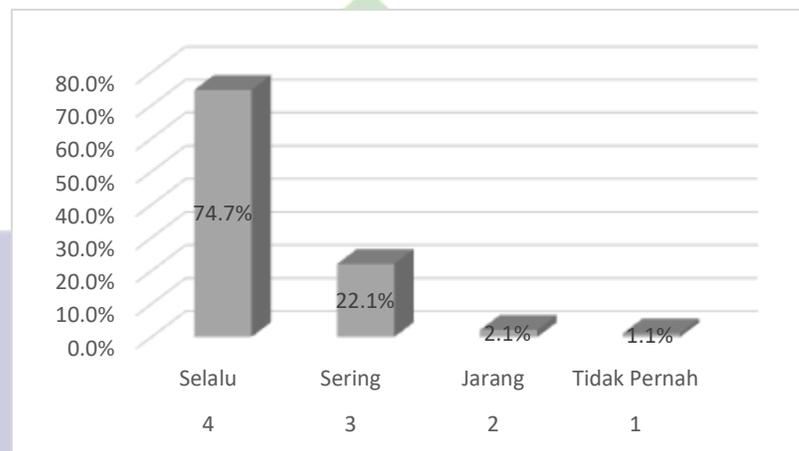
Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item pernyataan.

Tabel 4.19 Memperhatikan ketika pendidik menjelaskan

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	71	74,7%
	Sering	21	22,1%
	Jarang	2	2,1%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y₁) pada pernyataan nomor 1 bahwa “Memperhatikan ketika pendidik menjelaskan” terdapat 71 responden atau 74,7% mengatakan selalu, 21 responden atau 22,1%

mengatakan sering, 2 responden atau 2,1% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



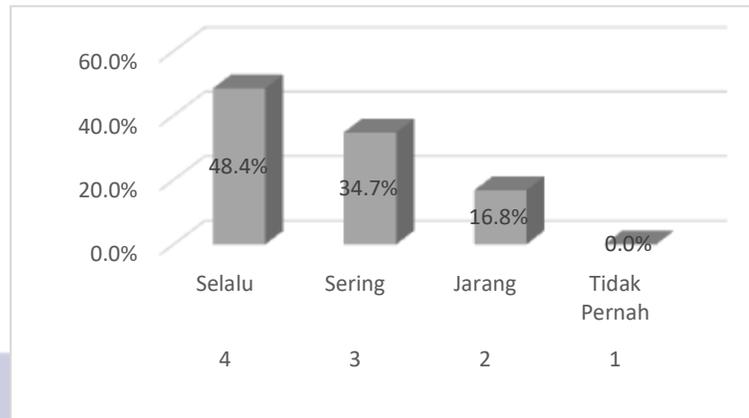
Gambar 4.19. Histogram Item Pernyataan 1

Tabel 4.20 Menyimak materi yang disampaikan ketika pendidik menjelaskan materi

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
2	Selalu	46	48,4%
	Sering	33	34,7%
	Jarang	16	16,8%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 2 bahwa “Saya Menyimak materi yang disampaikan ketika pendidik menjelaskan materi ” terdapat 46 responden atau 48,4% mengatakan selalu, 33 responden atau 34,7% mengatakan sering, 16 responden atau 16,8% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

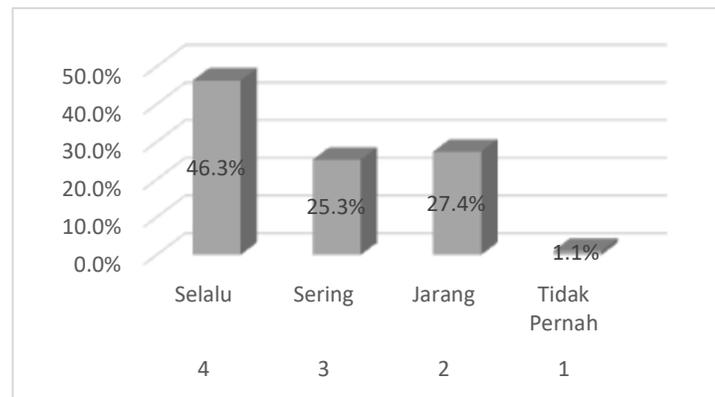


Gambar 4.20. Histogram Item Pernyataan 2

Tabel 4.21 Tidak menyimak materi yang disampaikan pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
3	Selalu	44	46,3%
	Sering	24	25,3%
	Jarang	26	27,4%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 3 bahwa “Tidak menyimak materi yang disampaikan pendidik” terdapat 44 responden atau 46,3% mengatakan selalu, 24 responden atau 25,3% mengatakan sering, 26 responden atau 27,4% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

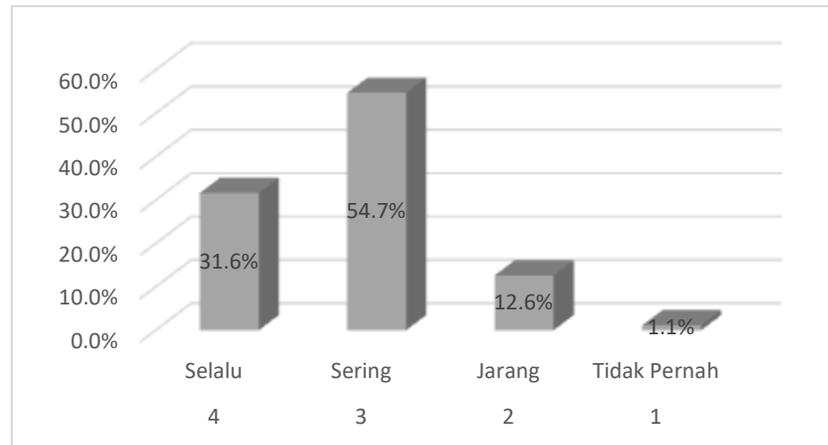


Gambar 4.21. Histogram Item Pernyataan 3

Tabel 4.22 Mencatat setiap materi yang disampaikan oleh pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
4	Selalu	30	31,6%
	Sering	52	54,7%
	Jarang	12	12,6%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y₁) pada pernyataan nomor 4 bahwa “Mencatat setiap materi yang disampaikan oleh pendidik” terdapat 30 responden atau 31,6% mengatakan selalu, 52 responden atau 54,7% mengatakan sering, 12 responden atau 12,6% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakantidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

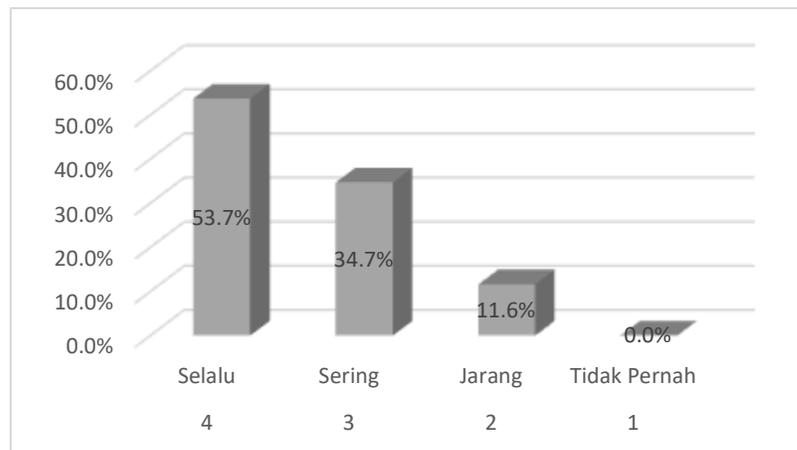


Gambar 4.22. Histogram Item Pernyataan 4

Tabel 4.23 Mengerjakan Soal-soal yang diberikan oleh pendidik dengan baik dan benar

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
5	Selalu	51	53,7%
	Sering	33	34,7%
	Jarang	11	11,6%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y₁) pada pernyataan nomor 5 bahwa “Mengerjakan Soal-soal yang diberikan oleh pendidik dengan baik dan benar” terdapat 51 responden atau 53,7% mengatakan selalu, 33 responden atau 34,7% mengatakan sering, 11 responden atau 11,6% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

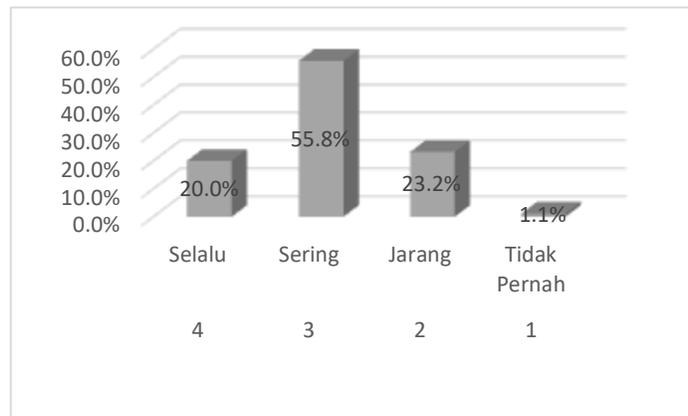


Gambar 4.23. Histogram Item Pernyataan 5

Tabel 4.24 Mampu memecahkan soal yang diberikan oleh pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
6	Selalu	19	20,0%
	Sering	53	55,8%
	Jarang	22	23,2%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y₁) pada pernyataan nomor 6 bahwa “Mampu memecahkan soal yang diberikan oleh pendidik” terdapat 19 responden atau 20,0% mengatakan selalu, 53 responden atau 55,8% mengatakan sering, 22 responden atau 23,2% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

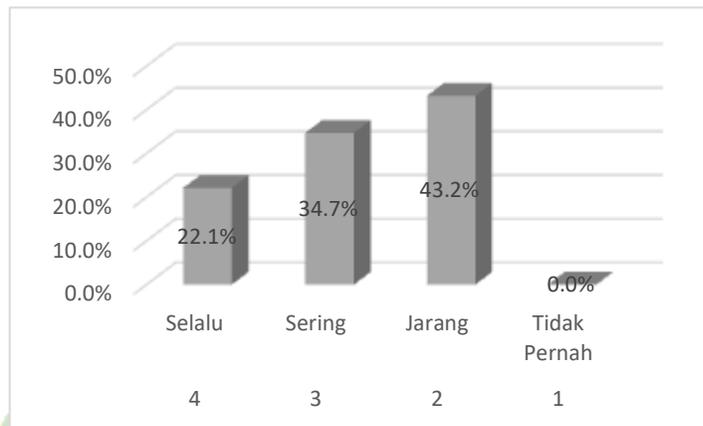


Gambar 4.24 Histogram Item Pernyataan 6

Tabel 4.25 Tidak mampu memecahkan soal yang diberikan oleh pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
7	Selalu	21	22,1%
	Sering	33	34,7%
	Jarang	41	43,2%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari 157 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 7 bahwa “Tidak mampu memecahkan soal yang diberikan oleh pendidik” terdapat 21 responden atau 22,1% mengatakan selalu, 33 responden atau 34,7% mengatakan sering, 41 responden atau 43,2% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

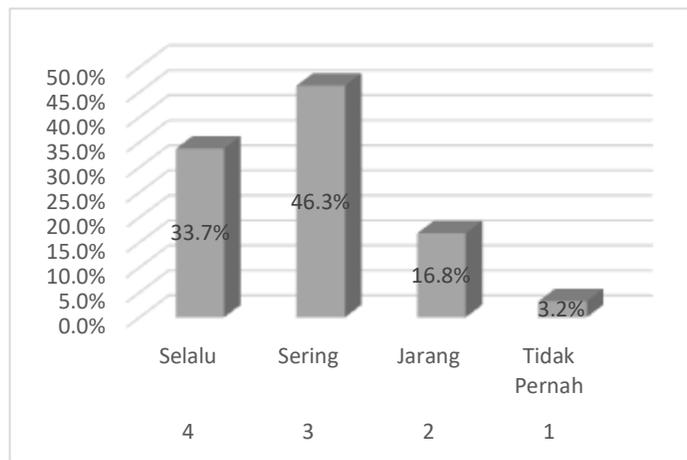


Gambar 4.25. Histogram Item Pernyataan 7

Tabel 4.26 Aktif berpendapat saat diskusi kelompok

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
8	Selalu	32	33,7%
	Sering	44	46,3%
	Jarang	16	16,8%
	Tidak Pernah	3	3,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 8 bahwa “Aktif berpendapat saat diskusi kelompok ” terdapat 32 responden atau 33,7% mengatakan selalu, 44 responden atau 46,3% mengatakan sering, 16 responden atau 16,89,6% mengatakan jarang, 3 responden atau 3,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

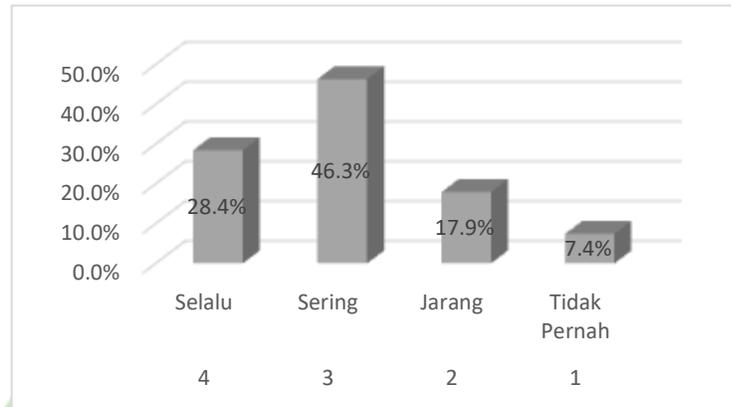


Gambar 4.26. Histogram Item Pernyataan 8

Tabel 4.27 Saya aktif bertanya kepada guru jika kurang paham mengenai materi yang disampaikan

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
9	Selalu	27	28,4%
	Sering	44	46,3%
	Jarang	17	17,9%
	Tidak Pernah	7	7,4%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 9 bahwa “Aktif bertanya kepada guru jika kurang paham mengenai materi yang disampaikan ” terdapat 27 responden atau 28,4% mengatakan selalu, 44 responden atau 46,3% mengatakan sering, 17 responden atau 17,9% mengatakan jarang, 7 responden atau 7,4% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

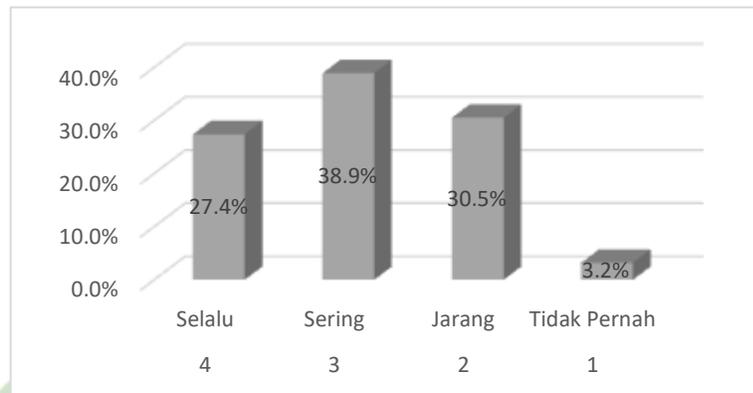


Gambar 4.27. Histogram Item Pernyataan 9

Tabel 4.28 Malas bertanya jika saya belum memahami materi

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
10	Selalu	26	27,4%
	Sering	37	38,9%
	Jarang	29	30,5%
	Tidak Pernah	3	3,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 10 bahwa “Malas bertanya jika saya belum memahami materi” terdapat 26 responden atau 27,4% mengatakan selalu, 37 responden atau 38,9% mengatakan sering, 29 responden atau 30,5% mengatakan jarang, 3 responden atau 3,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

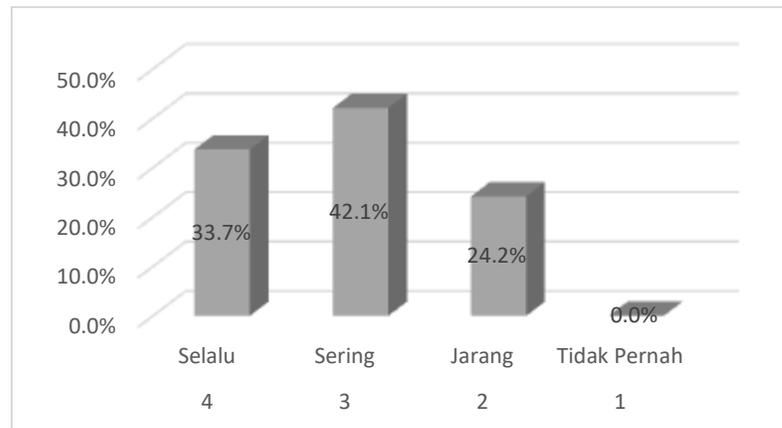


Gambar 4.28. Histogram Item Pernyataan 10

Tabel 4.29 Bertanya pada teman jika saya tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
11	Selalu	32	33,7%
	Sering	40	42,1%
	Jarang	23	24,2%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.29 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 11 bahwa “Bertanya pada teman jika saya tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik” terdapat 32 responden atau 33,7% mengatakan selalu, 40 responden atau 42,1% mengatakan sering, 23responden atau 24,2% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

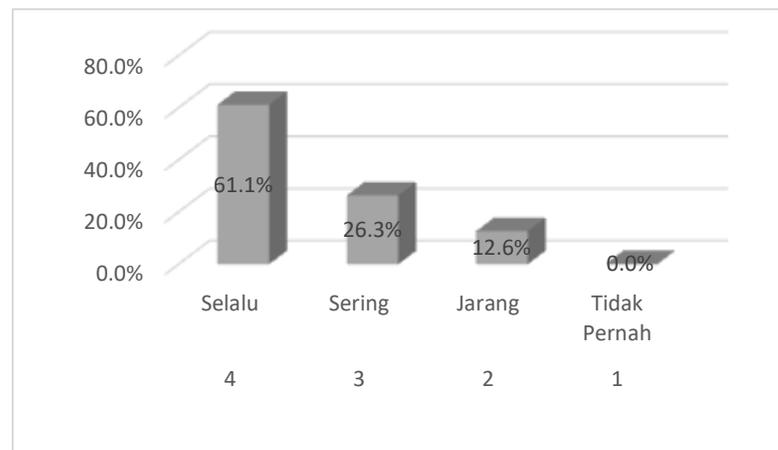


Gambar 4.29. Histogram Item Pernyataan 11

Tabel 4.30 Memperhatikan ketika pendidik menjelaskan Materi

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
12	Selalu	58	61,1%
	Sering	25	26,3%
	Jarang	12	12,6%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.30 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 12 bahwa “Memperhatikan ketika pendidik menjelaskan Materi” terdapat 58 responden atau 61,1% mengatakan selalu, 25 responden atau 26,3% mengatakan sering, 12 responden atau 12,6% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan tidak pernah . Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

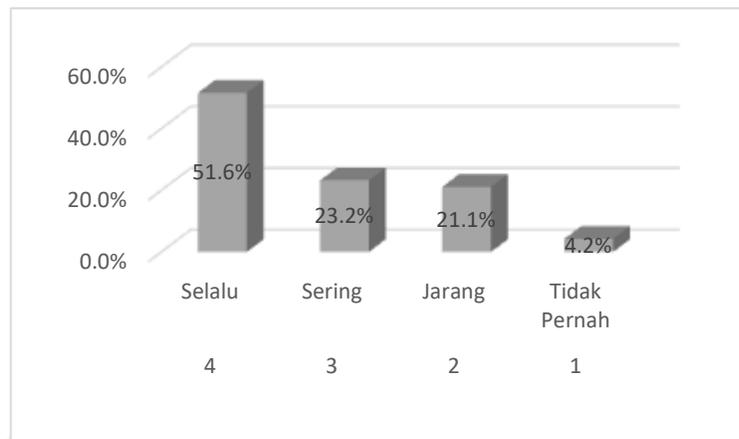


Gambar 4.30 Histogram Item Pernyataan 12

Tabel 4.31 Tidak memperhatikan ketika pendidik menjelaskan Materi

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
13	Selalu	49	51,6%
	Sering	22	23,2%
	Jarang	20	21,1%
	Tidak Pernah	4	4,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y₁) pada pernyataan nomor 13 bahwa “Tidak memperhatikan ketika pendidik menjelaskan Materi” terdapat 49 responden atau 51,6% mengatakan selalu, 22 responden atau 23,2% mengatakan sering, 20 responden atau 21,1% mengatakan jarang, 4 responden atau 4,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

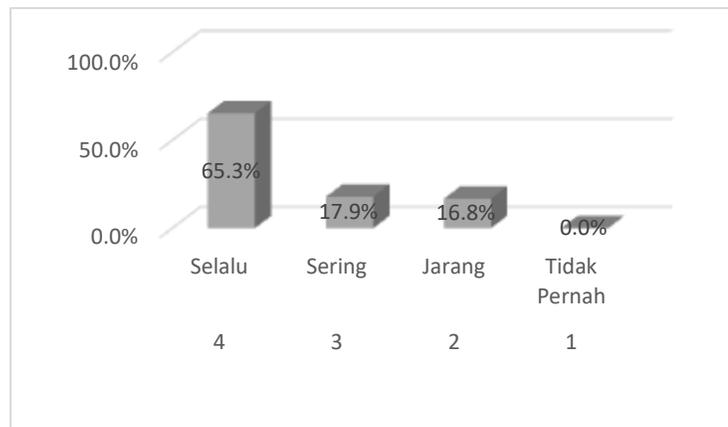


Gambar 4.31 Histogram Item Pernyataan 13

Tabel 4.32 Diam saja ketika bekerja kelompok

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
14	Selalu	62	65,3%
	Sering	17	17,9%
	Jarang	16	16,8%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 1 bahwa “Diam saja ketika bekerja kelompok” terdapat 62 responden atau 65,3% mengatakan selalu, 17 responden atau 17,9% mengatakan sering, 16 responden atau 16,8% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan jtidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

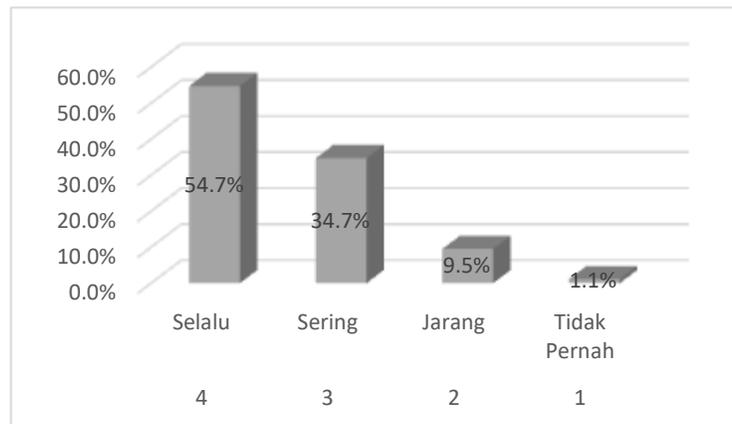


Gambar 4.32. Histogram Item Pernyataan 14

Tabel 4.33 Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan sebaik-baiknya

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
15	Selalu	52	54,7%
	Sering	33	34,7%
	Jarang	9	9,5%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.33 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 1 bahwa “Menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan sebaik-baiknya” terdapat 52 responden atau 54,7% mengatakan selalu, 33 responden atau 34,7% mengatakan sering, 9 responden atau 9,5% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

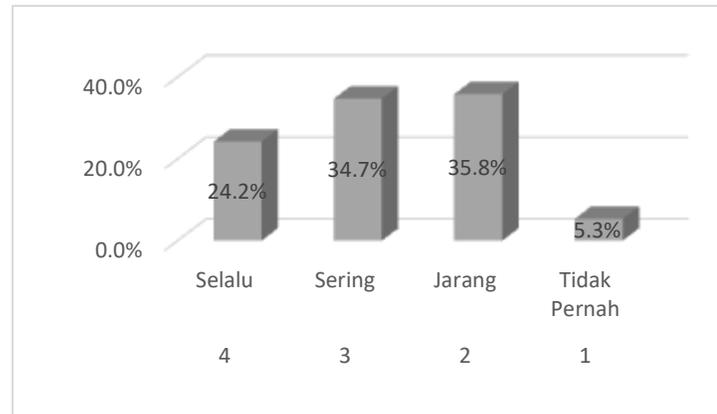


Gambar 4.33. Histogram Item Pernyataan 15

Tabel 4.34 Menyelesaikan tugas tidak tepat waktu

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
16	Selalu	23	24,2%
	Sering	33	34,7%
	Jarang	34	35,8%
	Tidak Pernah	5	5,3%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.34 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 16 bahwa “menyelesaikan tugas tidak tepat waktu” terdapat 23 responden atau 24,2% mengatakan selalu, 33 responden atau 34,7% mengatakan sering, 34 responden atau 35,8% mengatakan jarang, 5 responden atau 5,3% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

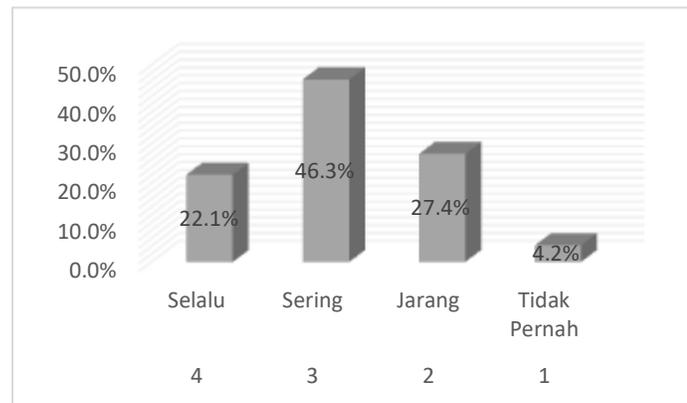


Gambar 4.34. Histogram Item Pernyataan 16

Tabel 4.35 Mengoreksi soal yang diberikan jika tidak dipahami

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
17	Selalu	21	22,1%
	Sering	44	46,3%
	Jarang	26	27,4%
	Tidak Pernah	4	4,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.35 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 17 bahwa “Mengoreksi soal yang diberikan jika tidak dipahami ” terdapat 21 responden atau 22,1% mengatakan selalu, 44 responden atau 46,3% mengatakan sering, 26 responden atau 27,4% mengatakan jarang, 4 responden 4,2% mengatakan tidak. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

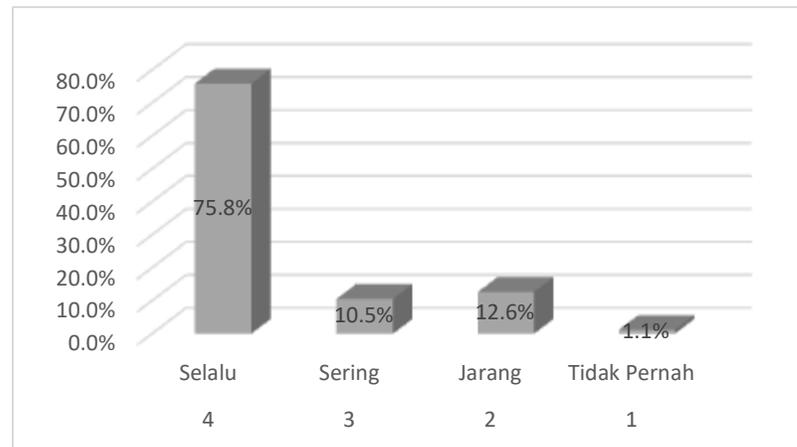


Gambar 4.35. Histogram Item Pernyataan 17

Tabel 4.36 Tidak Peduli dengan soal yang diberikan oleh pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
18	Selalu	72	75,8%
	Sering	10	10,5%
	Jarang	12	12,6%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.36 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y1) pada pernyataan nomor 18 bahwa “Tidak Peduli dengan soal yang diberikan oleh pendidik” terdapat 72 responden atau 75,8% mengatakan selalu, 10 responden atau 10,5% mengatakan sering, 12 responden atau 12,6% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.36. Histogram Item Pernyataan 18

Tabel 4.1 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ²

Skor total variabel keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.772, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $18 \times 4 = 72$. Karena jumlah responden 95 orang, maka skor kriterium adalah $72 \times 95 = 6.840$. Sehingga keaktifan belajar adalah $4772 : 6.840 = 0,697$ atau 69,7% dari kriteria yang ditetapkan jadi keaktifan belajar peserta didik termasuk kategori kuat.

²Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (cet. 1. Ed. 3; Bandung: Alfabeta, 2019).

B. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Pinrang

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel Kepribadian Guru PAI (X). Selanjutnya dilakukan deskriptif data kepribadian guru PAI untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku, serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut: Tabel

4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y₂)

Statistics		
Minat_Belajar		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		50,20
Std. Error of Mean		,816
Median		52,00
Mode		59 ^a
Std. Deviation		7,958
Variance		63,332
Range		27
Minimum		35
Maximum		62
Sum		4769

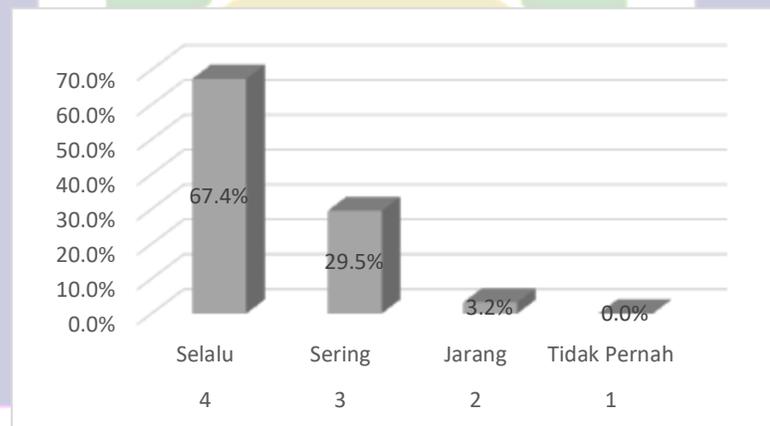
Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item pernyataan.

Tabel 4.37 Selalu hadir tepat waktu ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	64	67,4%
	Sering	28	29,5%
	Jarang	3	3,2%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.37 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y₂) pada pernyataan nomor 1 bahwa “Selalu hadir tepat waktu ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai ” terdapat 64 responden atau 67,4% mengatakan selalu, 28 responden atau 29,5% mengatakan sering, 3 responden atau 3,2% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



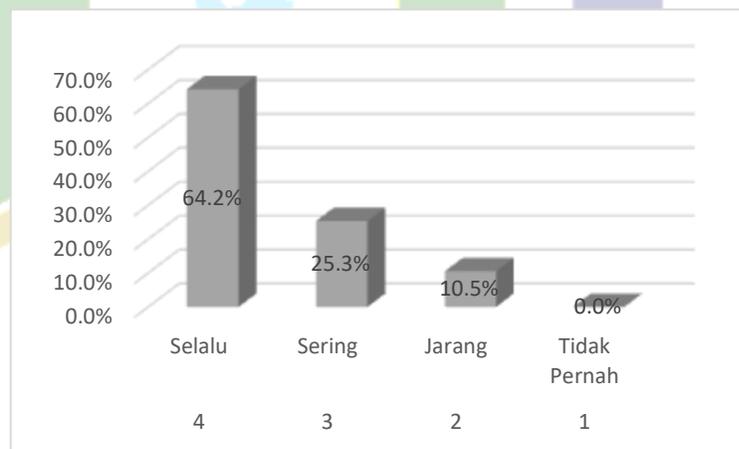
Gambar 4.37. Histogram Item Pernyataan 1

Tabel 4.38 Selalu menyimak pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
2	Selalu	61	64,2%

	Sering	24	25,3%
	Jarang	10	10,5%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.38 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y₂) pada pernyataan nomor 2 bahwa “Selalu menyimak pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik” terdapat 61 responden atau 64,2% mengatakan selalu, 24 responden atau 25,3% mengatakan sering, 10 responden atau 10,5% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



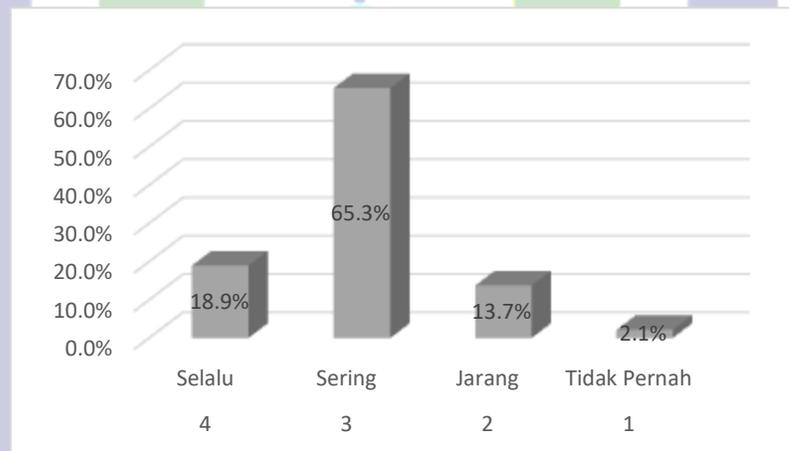
Gambar 4.38. Histogram Item Pernyataan 2

Tabel 4.39 Selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi materi Pelajaran yang telah diberikan

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
3	Selalu	18	18,9%
	Sering	62	65,3%

	Jarang	13	13,7%
	Tidak Pernah	2	2,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.39 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y_2) pada pernyataan nomor 1 bahwa “Selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi materi Pelajaran yang telah diberikan” terdapat 18 responden atau 18,9% mengatakan selalu, 62 responden atau 65,3% mengatakan sering, 13 responden atau 13,7% mengatakan jarang, 2 responden atau 2,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

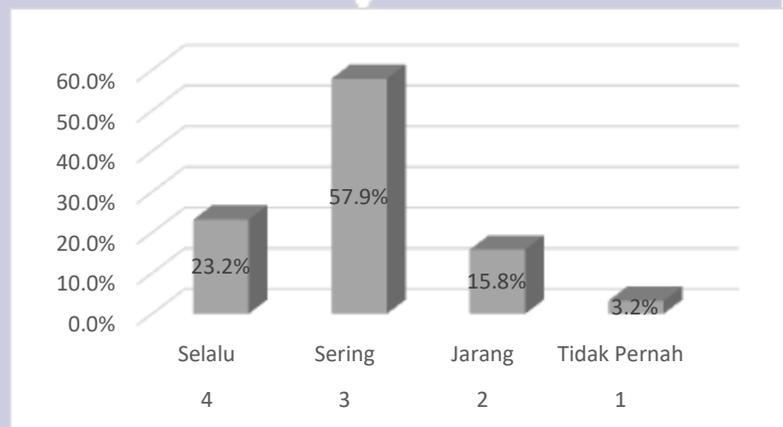


Gambar 4.39. Histogram Item Pernyataan 3

Tabel 4.40 Sangat menyukai ketika pendidik membuka sesi tanya jawab

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
4	Selalu	22	23,2%
	Sering	55	57,9%
	Jarang	15	15,8%
	Tidak Pernah	3	3,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.40 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y₂) pada pernyataan nomor 4 bahwa “Sangat menyukai ketika pendidik membuka sesi tanya jawab” terdapat 22 responden atau 23,2% mengatakan selalu, 55 responden atau 57,9% mengatakan sering, 15 responden atau 15,8% mengatakan jarang, 3 responden atau 3,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

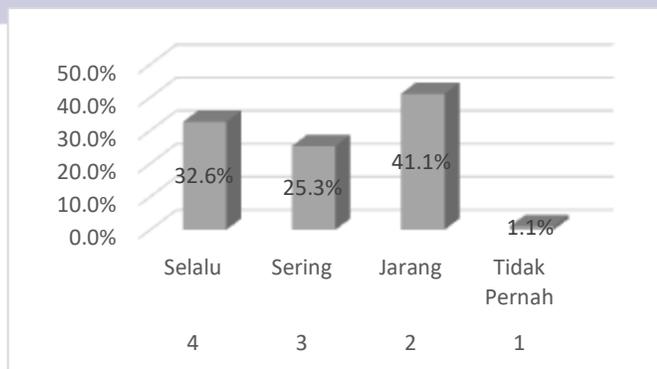


Gambar 4.40. Histogram Item Pernyataan 4

Tabel 4.41 Merasa bosan ketika sesi diskusi berlangsung pada saat proses pembelajaran

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
5	Selalu	31	32,6%
	Sering	24	25,3%
	Jarang	39	41,1%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.41 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y₂) pada pernyataan nomor 5 bahwa “Merasa bosan ketika sesi diskusi berlangsung pada saat proses pembelajaran ” terdapat 31 responden atau 32,6% mengatakan selalu, 24 responden atau 25,3% mengatakan sering, 39 responden atau 41,1% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

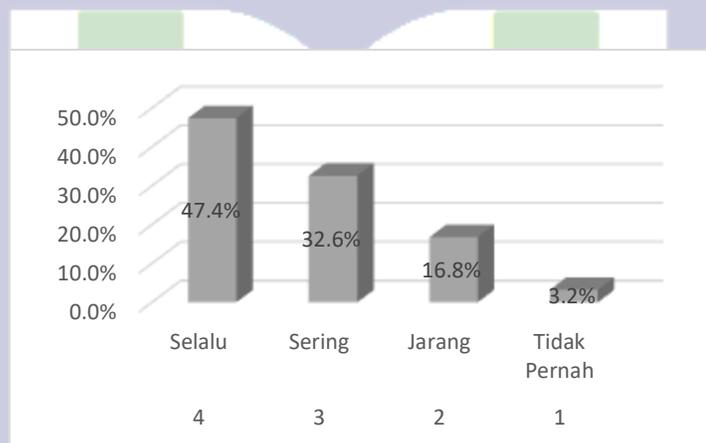


Gambar 4.41 Histogram Item Pernyataan 5

Tabel 4.42 Selalu berusaha menjawab pertanyaan dari pendidik karena materi pendidikan agama islam sangat menarik bagi saya

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
6	Selalu	45	47,4%
	Sering	31	32,6%
	Jarang	16	16,8%
	Tidak Pernah	3	3,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.42 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y₂) pada pernyataan nomor 6 bahwa “Selalu berusaha menjawab pertanyaan dari pendidik karena materi Pendidikan Agama Islam sangat menarik bagi saya” terdapat 45 responden atau 47,4% mengatakan selalu, 31 responden atau 32,6% mengatakan sering, 16 responden atau 16,8% mengatakan jarang, 3 responden atau 3,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

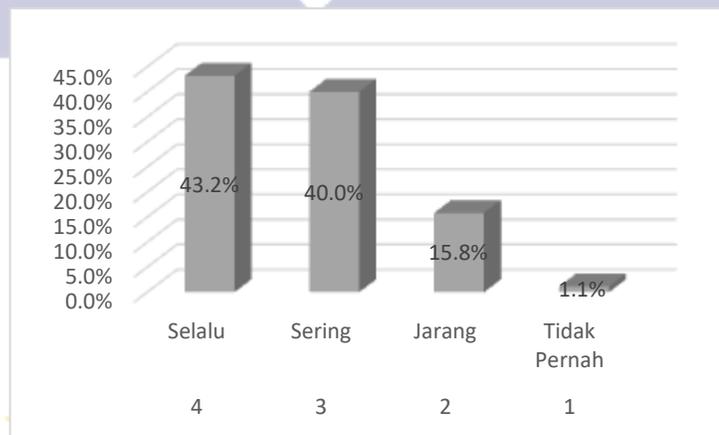


Gambar 4.42. Histogram Item Pernyataan 6

Tabel 4.43 Suka membaca buku yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
7	Selalu	41	43,2%
	Sering	38	40,0%
	Jarang	15	15,8%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.43 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y₂) pada pernyataan nomor 7 bahwa “Suka membaca buku yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam” terdapat 41 responden atau 43,2% mengatakan selalu, 38 responden atau 40,0% mengatakan sering, 15 responden atau 15,8% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

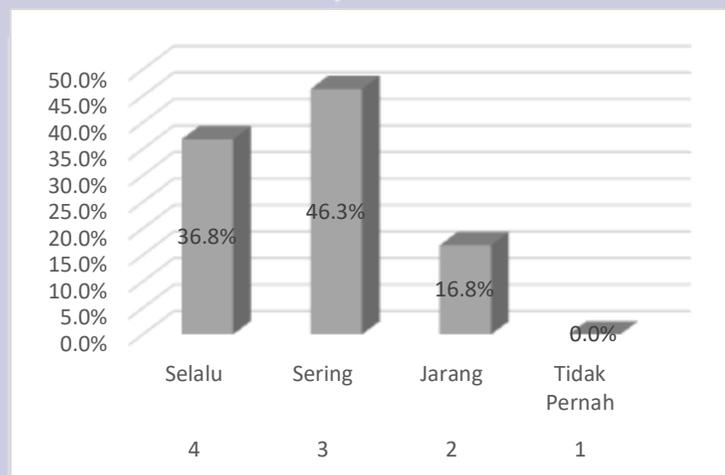


Gambar 4.43. Histogram Item Pernyataan 7

Tabel 4.44 Mencatat setiap materi Pendidikan Agama Islam yang dijlaskan oleh pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
8	Selalu	35	36,8%
	Sering	44	46,3%
	Jarang	16	16,8%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.44 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y₂) pada pernyataan nomor 8 bahwa “Mencatat setiap materi Pendidikan Agama Islam yang di jelaskan oleh pendidik” terdapat 35 responden atau 36,8% mengatakan selalu, 44 responden atau 46,3% mengatakan sering, 16 responden atau 16,8% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

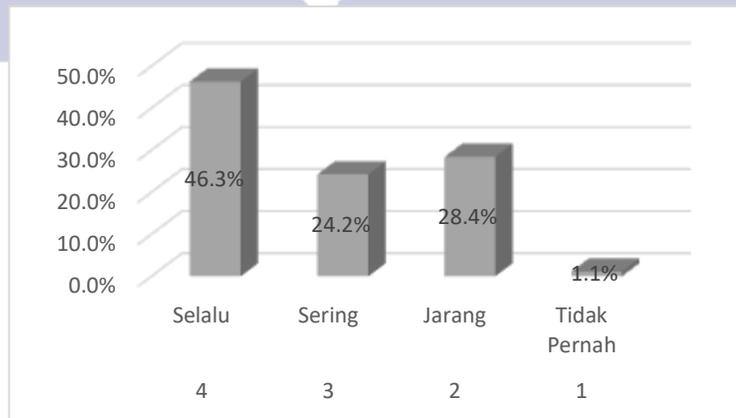


Gambar 4.44. Histogram Item Pernyataan 8

Tabel 4.45 Tidak mencatat setiap materi Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan oleh pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
9	Selalu	44	46,3%
	Sering	23	24,2%
	Jarang	27	28,4%
	Tidak Pernah	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.45 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y₂) pada pernyataan nomor 9 bahwa “Tidak mencatat setiap materi Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan oleh pendidik” terdapat 44 responden atau 46,3% mengatakan selalu, 23 responden atau 24,2% mengatakan sering, 27 responden atau 28,4% mengatakan jarang, 1 responden atau 1,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



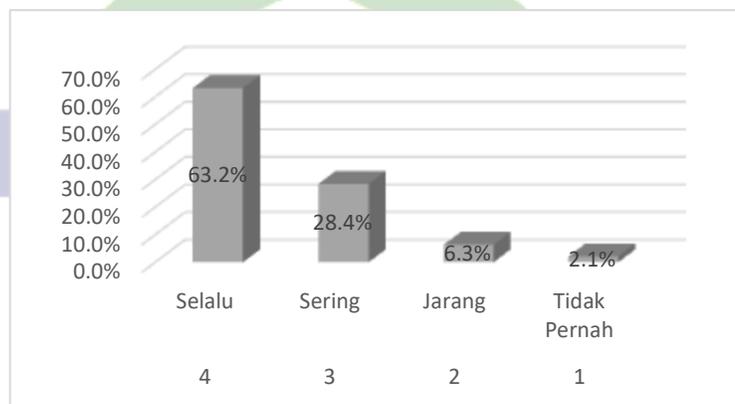
Gambar 4.45. Histogram Item Pernyataan 9

Tabel 4.46 Mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
10	Selalu	60	63,2%
	Sering	27	28,4%
	Jarang	6	6,3%
	Tidak Pernah	2	2,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.46 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y₂) pada

pernyataan nomor 10 bahwa “Mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik” terdapat 60 responden atau 63,2% mengatakan selalu, 27 responden atau 28,4% mengatakan sering, 6 responden atau 6,3% mengatakan jarang, 2 responden atau 2,1% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



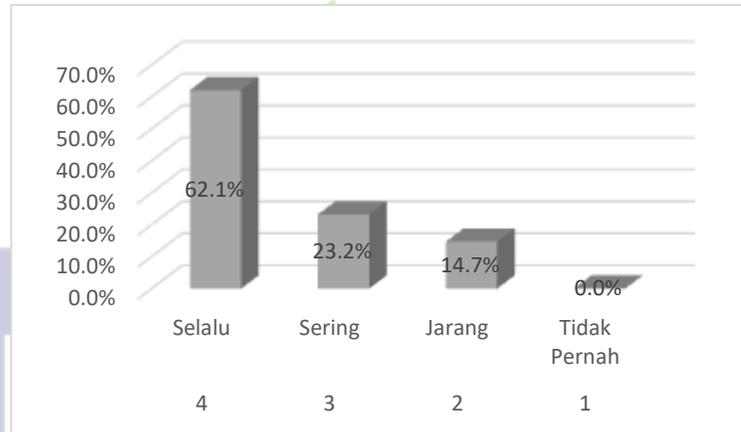
Gambar 4.46. Histogram Item Pernyataan 10

Tabel 4.47 Sangat bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
11	Selalu	59	62,1%
	Sering	22	23,2%
	Jarang	14	14,7%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.47 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y₂) pada pernyataan nomor 10 bahwa “Sangat bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam ” terdapat 59 responden atau 62,1% mengatakan selalu, 22 responden

atau 23,2% mengatakan sering, 14 responden atau 14,7% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



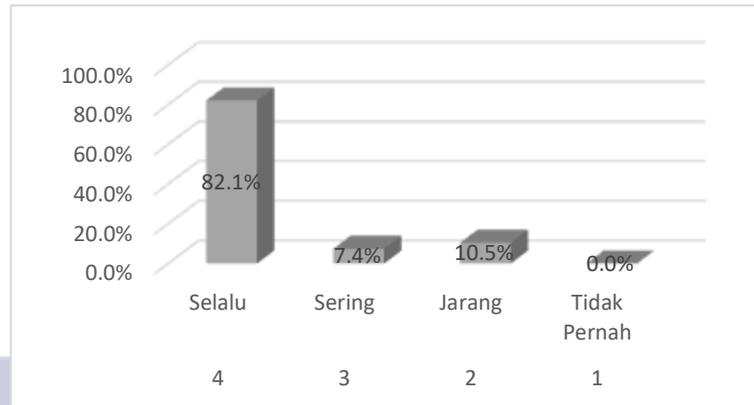
Gambar 4.47. Histogram Item Pernyataan 11

Tabel 4.48 Merasa Tidak tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
12	Selalu	78	82,1%
	Sering	7	7,4%
	Jarang	10	10,5%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.48 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y₂) pada pernyataan nomor 12 bahwa “Merasa Tidak tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam ” terdapat 78 responden atau 82,1% mengatakan selalu, 7 responden atau 7,4% mengatakan sering, 10 responden atau 10,5% mengatakan jarang, 0 responden atau 0,0% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.48. Histogram Item Pernyataan 12

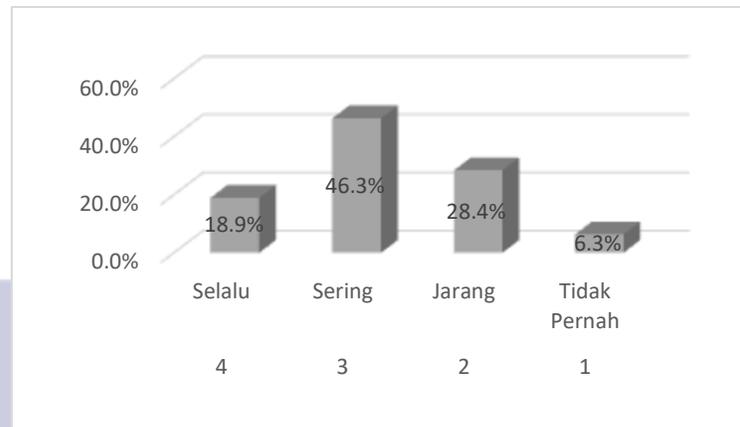
Tabel 4.49 Saya menemukan kesulitan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam saya akan mencari buku penunjang yang lain

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
13	Selalu	18	18,9%
	Sering	44	46,3%
	Jarang	27	28,4%
	Tidak Pernah	6	6,3%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.49 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y_2) pada pernyataan nomor 13 bahwa “Saya menemukan kesulitan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam saya akan mencari buku penunjang yang lain ” terdapat 18 responden atau 18,9% mengatakan selalu, 44 responden atau 46,3% mengatakan sering, 27 responden atau 28,4% mengatakan jarang, 6 responden atau 6,3% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.49. Histogram Item Pernyataan 13

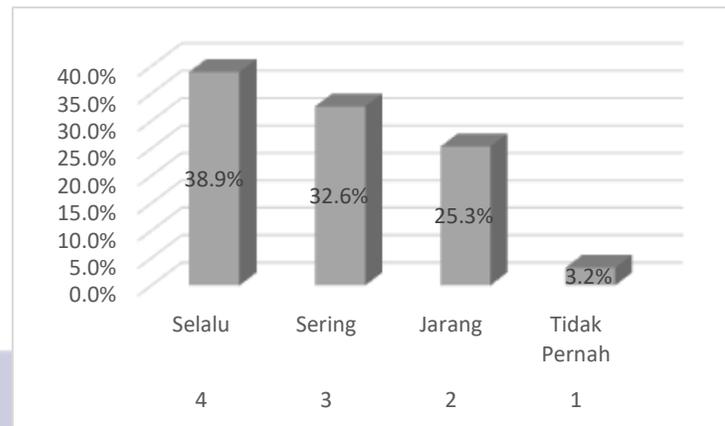


Tabel 4.50 Belajar Pendidikan Agama Islam ketika mendapat tugas dari pendidik

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
14	Selalu	37	38,9%
	Sering	31	32,6%
	Jarang	24	25,3%
	Tidak Pernah	3	3,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.50 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y_2) pada pernyataan nomor 14 bahwa “Belajar Pendidikan Agama Islam ketika mendapat tugas dari pendidik” terdapat 37 responden atau 38,9% mengatakan selalu, 31 responden atau 32,6% mengatakan sering, 24 responden atau 25,3% mengatakan jarang, 3 responden atau 3,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

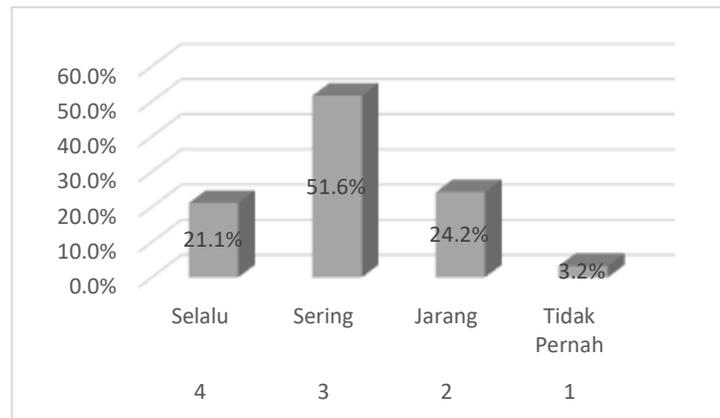


Gambar 4.50. Histogram Item Pernyataan 14

Tabel 4.51 . Bertanya kepada pendidik ketika ada penjelasan yang kurang dipahami

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
15	Selalu	20	21,1%
	Sering	49	51,6%
	Jarang	23	24,2%
	Tidak Pernah	3	3,2%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.51 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y_2) pada pernyataan nomor 15 bahwa “ Bertanya kepada pendidik ketika ada penjelasan yang kurang dipahami” terdapat 20 responden atau 21,1% mengatakan selalu, 49 responden atau 51,6% mengatakan sering, 23 responden atau 24,2% mengatakan jarang, 3 responden atau 3,2% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

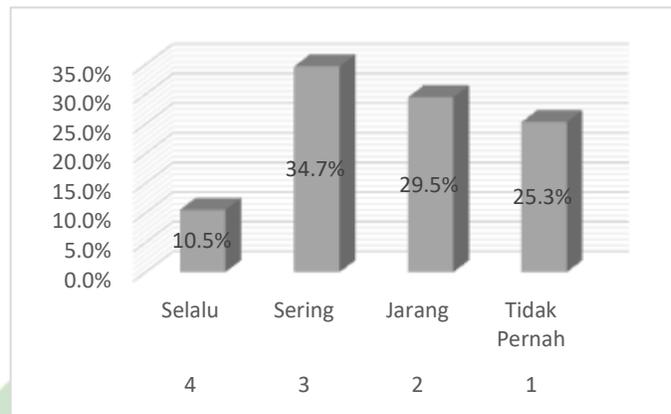


Gambar 4.51. Histogram Item Pernyataan 15

Tabel 4.52 Takut bertanya kepada pendidik meskipun saya belum memahami penjelasannya

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
16	Selalu	10	10,5%
	Sering	33	34,7%
	Jarang	28	29,5%
	Tidak Pernah	24	25,3%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.52 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y_2) pada pernyataan nomor 16 bahwa “Takut bertanya kepada pendidik meskipun saya belum memahami penjelasannya ” terdapat 10 responden atau 10,5% mengatakan selalu, 33 responden atau 34,7% mengatakan sering, 28 responden atau 29,5% mengatakan jarang, 24 responden atau 25,3% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

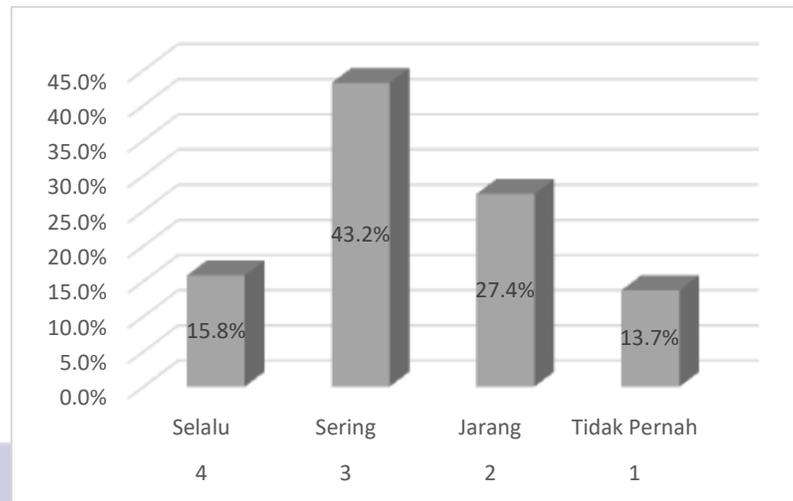


Gambar 4.52. Histogram Item Pernyataan 16

Tabel 4.53 Menolak teman yang berbicara ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung

No. Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
17	Selalu	15	15,8%
	Sering	41	43,2%
	Jarang	26	27,4%
	Tidak Pernah	13	13,7%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan pada tabel 4.53 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y_2) pada pernyataan nomor 17 bahwa “Menolak teman yang berbicara ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung ” terdapat 15 responden atau 15,8% mengatakan selalu, 41 responden atau 43,2% mengatakan sering, 26 responden atau 27,4% mengatakan jarang, 13 responden atau 13,7% mengatakan tidak pernah. Selanjutnya, setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.53. Histogram Item Pernyataan 17

Tabel 4.1 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ³

Skor total variabel minat belajar yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.769, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $17 \times 4 = 68$. Karena jumlah responden 95 orang, maka skor kriterium adalah $68 \times 95 = 6.460$. Sehingga

³Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (cet. 1. Ed. 3; Bandung: Alfabeta, 2019).

tingkat aktivitas keagamaan adalah $4.769 : 6.460 = 0,738$ atau 73,8% dari kriteria yang ditetapkan jadi minat belajar peserta didik termasuk kategori kuat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2020 dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara model problem based learning terhadap keaktifan dan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah Kelas X MIPA 1-4 dengan jumlah populasi 125 peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik acak sederhana (*random sampling*) dalam artian semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik slovin sehingga setelah melakukan perhitungan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 peserta didik.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan uji general linear model (uji homogenitas matrik varian covariace dan uji homogenitas varian). Sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Dari output SPSS menunjukkan Nilai probabilitas (sig) menunjukkan $0.641 > 0.05$ (Y₁) dan $0.763 > 0.05$ (Y₂) maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji general linear model Nilai Signifikansi berdasarkan dari uji homogenitas matrik varian covariace variabel X terhadap variabel Y₁ dan Y₂ adalah $0.540 > 0.05$, bahwa matrik *covarian* variabel Y₁ (Keaktifan belajar peserta didik) dan variabel Y₂ (Minat belajar peserta didik) itu sama dengan matrik *covarian* variabel X (Problem Based Learning). Kemudian berdasarkan dari uji homogenitas varian variabel X

terhadap variabel Y_1 dan Y_2 adalah $0,119 > 0,05$ (Y_1) dan $0,094 > 0,05$ (Y_2) Berdasarkan Hasil prasyarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki kesamaan antara varian dan kovarian, Karena telah teruji kesamaan antara varian-kovarian maka analisis dapat dilanjutkan.

1. Korelasi antara Model Problem Based Learning Terhadap Keaktifan dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang

Nilai signifikansi berdasarkan table *Tests of Between-Subjects Effects* variabel Y_1 (Keaktifan Belajar) menunjukkan $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Y_1 (Keaktifan belajar peserta didik) menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel X (Problem Based Learning). Sedangkan pada variabel Y_2 (Minat Belajar peserta didik) nilai signya $0,000 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Y_2 menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel X (Problem Based Learning) H_1 diterima H_0 ditolak..

Kemudian berdasarkan Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan nilai R Squared pada *Tests of Between-Subjects Effects* Diperoleh $R = 0,633$ (Y_1) dan $R = 0,482$ (Y_2) maka koefesien korelasi signifikan.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,633 \times 100\% = 63,3\% \text{ (} Y_1 \text{)}$$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,482 \times 100\% = 48,2\% \text{ (} Y_2 \text{)}$$

Nilai koefisien korelasi sebesar 63,3% (Y_1) dan 48,2% (Y_2) maka dapat disimpulkan bahwa Korelasi antara Model Problem Based Learning (X) Terhadap Keaktifan (Y_1) dan Minat Belajar (Y_2) Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas

X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang sebesar 63,3% (Y1) dan 48,2% (Y2) terdapat pada tingkat hubungan yang kuat untuk variabel Y1 dan tingkat hubungan yang sedang pada variabel Y2 . Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel Keaktifan Belajar antara 61 sampai dengan 35, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,23, median 51,00, modus 50, varians 41.222, standar deviasi 6,420, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 26, nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum 61, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 4.772.

Skor total variabel keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.772, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $18 \times 4 = 72$.. Karena jumlah responden 95 orang, maka skor kriterium adalah $72 \times 95 = 6.840$. Sehingga keaktifan belajar adalah $4772 : 6.840 = 0,697$ atau 69,7% dari kriteria yang ditetapkan jadi keaktifan belajar peserta didik termasuk kategori kuat.

Jadi dari hasil pembahasan diatas dapat ditingkatkan jika sekiranya keaktifan belajar yang dimiliki oleh peserta didik ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik secara optimal, intelektual, emosional, maupun fisik. Kemudian jika dikaitkan dengan bagian-bagian dari kelebihan dan kekurangan Model Problem Baed Learning dalam buku Taufik Amir, seperti yang tercantum dari salah satu kelebihan Model tersebut yaitu peserta didik terlatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan (*discovery*), bertanya (*questioning*), mengungkapkan (*articulating*), menjelaskan atau

mendeskripsikan (*describing*), mempertimbangkan atau membuat pertimbangan (*considering*), dan membuat keputusan (*decisionmaking*).⁴ Jadi pada penjelasan tersebut dapat memacu keaktifan peserta didik, jika kelebihan-kelebihan Model Problem Based Learning digunakan atau diterapkan dengan baik maka berdasarkan pada penelitian sebelumnya hasil perhitungan persentase keaktifan belajar 69,7% dari kriteria yang ditetapkan dan termasuk pada kategori kuat bisa ditingkatkan lagi pada penelitian selanjutnya dibanding penelitian sebelumnya.

2. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel Minat belajar antara 27 sampai dengan 62, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,20, median 52,00, modus 59, varians 63.332, standar deviasi 7,958, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 35, nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum 62, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 4.769.

Skor total variabel minat belajar yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.769, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $17 \times 4 = 68$. Karena jumlah responden 95 orang, maka skor kriterium adalah $68 \times 95 = 6.460$. Sehingga tingkat aktivitas keagamaan adalah $4.769 : 6.460 = 0,738$ atau 73,8% dari kriteria yang ditetapkan jadi minat belajar peserta didik termasuk kategori kuat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muh. Dihya mahasiswa jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN PAREPARE pada tahun 2011

⁴Taufik Amir, Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan (Jakarta: Kencana 2009)

dengan judul Implementasi Strategi Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Pekkabata. Jadi penelitian tersebut untuk meningkatkan aktivitas belajar fiqih peserta didik, seperti yang terdapat dalam pengertian bahwasanya aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kemudian Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan peserta didik yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja sehingga melahirkan rasa senang, kebanggaan dan kepuasan dalam perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan⁵. Jadi, pada penelitian Muh.Dihya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sekarang karena jika minat belajar peserta didik dominan bagus maka aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar berdasarkan penjelasan dari kedua penelitian tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyorini. U, salah satu mahasiswa, jurusan fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. Jadi, pada penelitian tersebut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP, seperti yang terdapat dalam pengertian bahwasanya berpikir kritis adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar. Kemudian Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan

⁶³M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*.

peserta didik yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja sehingga melahirkan rasa senang, kebanggaan dan kepuasan dalam perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi pada penelitian yang dilakukan oleh Setyorini.U, jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan sekarang sangat berkaitan karena pada saat menganalisis, mengevaluasi informasi dibutuhkan minat yang tinggi supaya sesuatu yang dianalisis dapat membuahkan hasil yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan diperoleh persentase minat belajar 73,8% dari criteria yang ditetapkan dan termasuk pada kategori kuat, tetapi pada penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan lagi disbanding pada penelitian sebelumnya.

